

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BUKU PANDUAN PRAKTIS AL - IMRITHY DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN QOWA'ID PADA PESERTA
IHFAD AL-IMRITHY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2021-2022**



Oleh:

RESTU FITRIAH ANGGRAENI

NIM:18112110011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

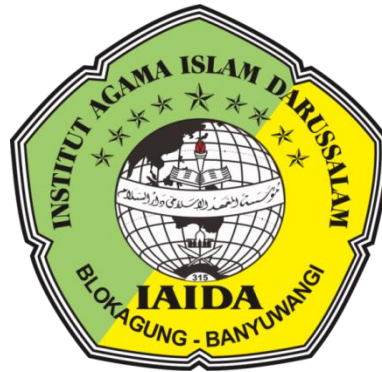
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

2022

**IMPLEMENTASI BUKU PANDUAN PRAKTIS AL - IMRITHY DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN QOWA'ID PADA PESERTA
IHFAD AL-IMRITHY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2021-2022**



**Oleh:
RESTU FITRIAH ANGGRAENI
NIM: 18112110011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI
IMPLEMENTASI BUKU PANDUAN PRAKTIS AL - IMRITHY DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN QOWA'ID PADA PESERTA
IHFAD AL-IMRITHY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2021-2022

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

RESTU FITRIAH ANGGRAENI

NIM: 18112110011

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

2022

Skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI BUKU PANDUAN PRAKTIS AL - IMRITHY DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN QOWA'ID PADA PESERTA
IHFAD AL-IMRITHY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2021-2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: Senin, 03 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Prodi

Pembimbing

Moh. Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I

NIPY.3151476038901

Mahbub Nawawi, M.Pd.I

NIPY.3151426038901

PENGESAHAN

Skripsi saudara Restu Fitriah Anggraeni telah dimunaqasohkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji :

Ketua

ANYES LATIFATU IMROAH, M.Pd

NIPY. 3151807019201

Penguji 1

Penguji 2

ABDUL BASITH, M.Pd

NIPY. 3151525118601

Mahbub Nawawi, M.Pd.I

NIPY.3151426038901

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 315080105800

MOTTO

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT dan Rosulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolong-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk kalbu dengan kalam hikmahnya.
3. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, serta motivator terbesar dalam hidupku. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik bagi panjenengan aamiin.
4. Dosen pembimbing bapak Mahbub Nawawi, M.Pd.I terimakasih atas bimbingan dan arahannya jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.
5. Dekanku ibu Dr. Siti Aimah, S.Pd.1., M.Si. terimakasih atas arahan selama ini
6. Kaprodiku bapak Moh Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I. terimakasih atas arahannya selama ini.
7. Seluruh Dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
8. Terima kasih kepada segenap pengurus Lembaga IHFAD Pondok Pesantren Darussalam yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
9. Segenap warga Ar-Roudloh terkhusus warga kamar assajadah (L.01) yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian adalah salah satu alasan yang membuatku untuk tetap bertahan.
10. Teman seperjuangan PBA 2018, terimakasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

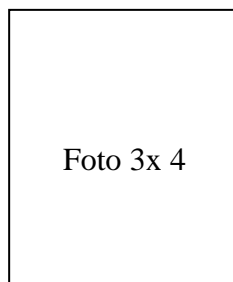
Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Restu Fitriah Anggraeni
NIM : 18112110011
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Dsn Krajan Dua, Kembiritan , Genteng, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi,
Yang Menyatakan

Restu Fitriah Anggraeni

ABSTRAK

Anggraeni, Restu Fitriah. 2022. Implementasi Pembelajaran Buku Panduan Praktis Al-Imrithy dalam Pembelajaran Qowa'id pada Peserta IHFAD Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022. Skripsi. Program studi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: H. Mahbub Nawawi, M. Pd.I

Kata Kunci: Buku Panduan Praktis Al-Imrithy, Qowa'id dan Peserta IHFAD

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diselesaikan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana Penerapan Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022? (2) Apakah Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan buku panduan praktis Imrithy pada peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?. Maka dari itu, jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dengan proses reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan: (1) Kegiatan Ihfad pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithy dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan kegiatan ini lebih berfokus pada pemahaman dasar nadzam serta kata kunci. (2) Faktor pendukung dalam Pembelajaran Ihfad nadzam Al-Imrithy adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Ditambah lagi dampak positif yang ditimbulkan oleh metode mnemonik yaitu memudahkan peserta dalam memahami dan mengolah nadzam. Sedangkan kekuarangannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang

terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

مستخلص البحث

أنغرينى، رستو فطرية. ٢٠٢٢. تطبيق الكتاب الإرشادي العملي العمرىطى فى تعلیم مهارات القواعد لمشاركین جمعیة "إِحْفَظْ" بمعهد دار السلام الإسلامیة بلوك أكونج للعام الدراسى ٢٠٢١-٢٠٢٢ م. فرضیة. برنامج دراسة تعلیم اللغة العربیة، کلیة التربیة وتعلیم، معهد دار السلام الإسلامیة. المشرف: الحاج محبوب نواوى الماجستير

كلمات المفتاحیة : الكتاب الإرشادى العملى العمرىطى، القواعد، جمعیة "إِحْفَظْ"

هذه الأطروحة هی مشروع نهائى تم الانتهاء منه للإجابة على ثلاث صیغ مشكلة، وهى (١) كیف یتم تطبیق تعلم الكتاب الإرشادى العملى العمرىطى فى تحسین مهارات القواعد لمشاركین جمعیة "احفظ" بمعهد دار السلام الإسلامیة بلوك أكونج للعام الدراسى ٢٠٢١-٢٠٢٢ م؟ (٢) ما هی العوامل التى تدعم وتعیق تطبیق تعلم الكتاب الإرشادى العملى العمرىطى فى تحسین مهارات القواعد لمشاركین جمعیة "احفظ" بمعهد دار السلام الإسلامیة بلوك أكونج للعام الدراسى ٢٠٢١-٢٠٢٢ م؟. لذلك فإن نوع البحث الذى اختاره الباحث نوعى بمنهج وصفى. تحلیل البیانات مع عملیة تقلیل البیانات والعرض والاستنتاج.

من خلال عملية المراقبة والمقابلات والتوثيق، فإن الاستنتاجات هي: (١) نشاط الإحفاظ في مدرسة دار السلام الإسلامية بلوك اكونج يحتوي على ثلاثة أنواع رئيسية من المواد، وهي الجرمية و العمرية والألفية. هذا النشاط هو يوميات أو يتم إجراؤه كل يوم ما عدا ليلة الثلاثاء ويركز هذا النشاط بشكل أكبر على فهم أساسيات نظام والكلمات الرئيسية. (٢) العوامل الداعمة في تعلم إحفاظ نظم الإيمريثي هي الروح العالية والتصميم القوي، سواء من قبل الإداريين أو المشرفين أو المشاركين. بالإضافة إلى ذلك، فإن التأثير الإيجابي الذي تسببه طريقة الذاكرة هو أنها تسهل على المشاركين فهم ومعالجة نظم. وفي الوقت نفسه، فإن العيوب هي أن الوقت قصير نسبيًا والموقع مزدحم ومزدحم جدًا بحيث يجعل المشاركين يشعرون بأنهم أقل من الأمثل في تلقي شرح المشرف.

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii

Lembar Persetujuan Prodi	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Indonesia	vii
Abstrak Bahasa Arab.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Alur Pikir Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
G. Keabsahan Data	32
H. Analisis Data.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Penelitian.....	38

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Verifikasi Data Lapangan	62
1. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	45
2. Kepengerusan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	49
3. Peran Lembaga IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	58
4. Kepengurusan Lembaga IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Darussalam	62
BAB V PEMBAHASAN	68
1. Implementasi Buku Panduan Praktis al-Imrithy pada Peserta IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022	68
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Buku Panduan Praktis al-Imrithy pada Peserta IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022	68
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian.....	
1. Implikasi Teori.....	
2. Implikasi Kebijakan.....	
C. Keterbatasa Peneelitian	69
D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan

Lampiran 4 : Daftar wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa umat Islam yang digunakan untuk mempelajari al-Qur'an, al-Hadis, Nash-nash Islam, Kitab Salaf dan juga sebagai alat komunikasi. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional sebagai bahasa penghubung dalam berinteraksi antar masyarakat dunia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam. Hal ini disebabkan kitab-kitab pedoman umat Islam yang dipakai acuan dalam mengambil suatu hukum pada umumnya menggunakan bahasa Arab terutama di kalangan pesantren.

Mengetahui peranan bahasa Arab yang begitu penting, maka penting bagi seorang Muslim memiliki kemampuan bahasa Arab. Terdapat empat aspek yang harus dikuasai dalam Bahasa Arab:

1. Maharah Istima'
2. Maharah Kalam
3. Maharah Qiro'ah
4. Maharah Kitabah

Untuk menguasai keempat aspek tersebut diperlukan *ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf*, agar memudahkan dalam memahami sebuah kalimat dalam bahasa Arab dan mengambil referensi dari kitab gundul salafi kuno akan tetapi yang lebih diprioritaskan adalah Maharah Istima', karena dapat mempermudah seseorang dalam menguasai aspek-aspek lainnya.

Dengan demikian mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan, khususnya bagi umat Islam. Barang siapa yang ingin mengkaji al-Qur'an, al-hadits dan kitab-kitab keilmuan yang mempunyai konsentrasi kuat terhadap gramatika, maka penguasaan Qowa'id adalah suatu keharusan baginya. Qowa'id yaitu ilmu yang membahas mengenai kaidah tata bahasa Arab, diantaranya yaitu nahwu dan sharaf.

و تشمل قواعد اللغة العربية نوعين من القواعد: قواعد النحو
وقواعد الصرف

Artinya: “Kaidah bahasa Arab terdiri dari dua macam kaidah, yaitu kaidah nahwu dan kaidah sharaf.”

Sharaf secara bahasa bermakna berubah. Dalam hal ini segala bentuk perubahan dinamakan sharaf. Sedangkan menurut istilah, sharaf ialah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata aslinya kepada bentuk-bentuk yang lain demi memperoleh makna yang diinginkan. Jadi ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tashrif, I'lal, idgham, dan penggantian huruf. Sedangkan ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya. Ilmu nahwu ini lebih dikenal dengan istilah Grammar atau Ilmu Tata Bahasa.

Ilmu sharaf dan ilmu nahwu merupakan disiplin keilmuan yang sangat penting dikuasai bagi siapapun yang ingin mahir berbahasa Arab. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebuah keluarga, ilmu sharaf sebagai ibu, sedangkan ilmu nahwu sebagai

bapak. Sehingga disebutkan Ilmu sharaf disebut sebagai ibunya ilmu dan ilmu nahwu disebut sebagai bapaknya ilmu.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain guru, media, strategi dan metode. Kesan bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala itu banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Oleh karena itulah dibutuhkan metode yang tepat dan cocok untuk dapat menguasai dan memahami bahasa Arab, khususnya pada ilmu Qowa'id ini.

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos*, yang berarti cara atau jalan. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan demikian mempelajari metode pembelajaran ini wajib bagi seorang guru, karena kesuksesan guru dalam melakukan pembelajaran itu apabila peserta didiknya mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka dalam pembelajaran Qowa'id diperlukan penerapan metode yang cocok dengannya. Qowa'id merupakan ilmu pasti yang menuntut pola berpikir linier sehingga diperlukan pula metode yang bisa memberikan pemahaman kepada masing-masing individu. Adapun karakteristik tata bahasa Arab (Qowa'id) antara lain:

- a. Kaidah yang berkaitan dengan gender (mudzakkar atau mu'annats).
- b. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (mufrad, mutsanna, dan jama').
- c. Kaidah yang berkaitan dengan waktu (madhi, hal, dan mustaqbal).
- d. Kaidah yang berkaitan dengan bina' dan I'rob (marfu', manshub, majrur dan majzum).
- e. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (dhamir).

Pembelajaran ini bertujuan untuk memahami dan menerapkan secara langsung Qowa'id (nahwu dan sharaf) yang sudah dipelajari di kelas Madrasah Diniyyah. Dalam pembelajaran tersebut guru menyimak satu persatu santri. Sebelum pembelajaran berlangsung santri harus sudah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disorogkan kepada ustadzah (guru), kemudian guru menyimak bacaan santri dan langsung membenarkan apabila terjadi kesalahan kemudian melakukan evaluasi setelah santri selesai membacakan hasil pekerjaannya

Kitab imrithy adalah Mahakarya Syekh Syarifuddin Yahya bin Nuruddin bin Musa bin Umairroh, seprang pakar mandhumah (karya berupa nadhom) bermadzhab Syafi'idari negeri Mesir. Gaya bahasa yang ringan, sederhana dan diksi indah merupakan kemahiran beliau dalam sastra sehingga sangat syahdu didengar dan diucapkan. Bahasa sederhana yang digunakan beliau dimaksudkan agar yang mendengar maupun yang mengkaji dapat memahami secara langsung apa yang disampaikan dalam nadzom.

Dalam tatanan bahasa bahasa Arab, teks atau disebut juga dengan nash dikategorikan menjadi 2, yaitu natsar dan nadzam. Diantara sekian banyak nadzam yang disusun oleh para cendekiawan muslim, yang paling familiar adalah nadzam Al-Imrithi. Nadzam yang berjumlah 254 bait ini adalah karya monumental Syaikh Syarofuddin yahya dan sudah tidak asing lagi di telinga para santri mengingat nadzam ini menjadi kurikulum diniyyah di mayoritas pesantren yang ada di Indonesia, bahkan menghafalnya menjadi syarat kenaikan kelas. Namun sangat disayangkan jika melihat fakta yang ada, mayoritas santri saat ini tidak tertarik dengan pemahaman. Bahkan lebih parahnya lagi, mereka merasa final dengan menghafal nadzam. Padahal menghafal bukanlah tujuan utama, melainkan jembatan dalam memahami suatu disiplin ilmu dengan mudah.

Dalam merespon permasalahan ini, pengurus IHFAD yang notabebe adalah salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam sebagai wadah bagi santri yang ingin memahami nadzam termasuk nadzam Al-Imrithy, mencoba menganalisa permasalahan ini. Setelah melakukan analisa lebih dalam, ditemukan fakta bahwa akar permasalahannya adalah kurangnya minat santri dalam memahami nadzam karena pola pikir yang menganggap bahwa menerjemahkan nadzam sangat sulit, terlalu banyak keterangan dan membosankan. Akhirnya pengurus IHFAD menyusun sebuah metode kata kunci dalam menerjemahkan nadzam yang dijadikan panduan dasar pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas ditambah adanya harapan besar dikemudian hari dan menarik sekali untuk mengkaji lebih dalam dan spesifik

segala bentuk proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, khususnya proses pembelajaran Qowa'id. Sehingga penulis dalam hal ini mengangkat tema tugas akhir dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Buku Panduan Praktis Al-Imrithy dalam Meningkatkan Kemahiran Qowa'id pada Peserta IHFAD Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang efektivitas pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022”.

C. Masalah Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?
3. Apakah Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas penggunaan buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-

Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022.
3. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas penggunaan buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada semua pihak baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Memberi informasi kepada pembaca tentang Efektivitas Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi penulis, mengapresiasi tradisi pesantren berkaitan dengan metode pembelajaran Qowa'id bahasa Arab.
- 2) Memberikan gagasan bagi pembaca, pendidik, ataupun Lembaga terkait, Sumbangsih pemikiran bagi pengajar agar lebih memperhatikan perannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Metode tepat demi terciptanya pembelajaran yang baik dan tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah pisau analisis yang akan digunakan oleh penulis dalam memandu penelitiannya. Untuk itu penulis mendeskripsikan beberapa teori yang dianggap relevan dengan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014:1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial.

Menurut Mardiasmo (2017:34) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah:

a) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan,

b) Aktivitas belajar peserta

Efektivitas perangkat lunak dapat diukur dari beberapa faktor seperti efektivitas pekerjaan, frekuensi error, penyelesaian pekerjaan. Efisiensi dapat diukur dari

beberapa faktor seperti waktu, pemanfaatan sumber daya dan kesesuaian.

Trianto (2009:20) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya Efektifitas juga bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah efektif. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa pengertian efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan.

2. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan dan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil

belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- a) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- b) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- c) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud.
- d) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek, berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan pendidik sebagai perancang (designer) belajar-mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Tujuan pembelajaran atau instructional objective adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase atau tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

4. Kitab Imrithy

Nadzam Al-Imrithy adalah salah satu karya luhur syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithi. Kitab ini memuat kurang lebih 254 nadzam yang membahas ilmu nahwu dasar. Sebenarnya nama kitab ini bukanlah Al-Imrithi, melainkan Addurrotu Al-Bahiyyah. Namun khalayak luas lebih suka menyebutnya dengan nama Al-Imrithi yang merupakan sebuah penisbatan daerah kepada syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithy (w 890 H/1485 M). Di kalangan santri, kitab ini menjadi salah satu sorogan favorit dan ilmu alat (tata bahasa Arab) lanjutan nadhom Maqshud berisi sekitar 113 bait syair, yang berisi tentang perubahan (i'rab) kalimat di dalam bahasa Arab.

Gaya bahasa yang ringan, sederhana dan diksi indah merupakan kemahiran beliau dalam sastra sehingga sangat syahdu didengar dan diucapkan. Bahasa sederhana yang digunakan beliau dimaksudkan agar yang mendengar maupun yang mengkaji dapat memahami secara langsung apa yang disampaikan dalam nadzom. Mengabdikan diri untuk terus berkarya agar membantu orang lain dalam hal kebaikan

merupakan jawaban dari pertanyaan alasan Syekh Syarafuddin menulis berbagai nadzoman.

Imrithy merupakan kitab beliau yang sangat terkenal terutama di lingkungan pondok pesantren. Kitab tersebut telah dikaji di berbagai tempat, hal ini menjadi bukti nyata bahwa karangan beliau tidak termakan waktu dan masih dipelajari sampai sekarang karena sebagian besar pondok pesantren salaf di Indonesia menggunakan kitab ini untuk pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam ilmu nahwu. Selain ilmu nahwu dalam kitab Imrithi memuat banyak sekali petuah – petuah dalam baitnya yang dapat digunakan untuk pedoman hidup.

Bait-bait syair yang dapat disenandungkan merupakan keistimewaan kitab diantaranya adalah diksinya. Dan nadzham ini serupa dengan penjelasan atau syarah bagi matan kitab induknya yaitu *al-Ajurumiyyah*.

5. Pembelajaran Qawa'id

Qawa'id (tata bahasa) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tata bahasa atau kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan pembelajaran Qawa'id yaitu penerapan kaidah-kaidah bahasa Arab yang meliputi nahwu dan sharaf.

Pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. (Sanjaya, 2006: 78).

Sedangkan Qawa'id itu sendiri merupakan jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang (Munawwir, 2002: 1138) . Jadi Qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu

Qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran Qawa'id adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi Qawa'id sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai Qawa'id dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu Qawa'id (nahwu dan sharaf), diantaranya sebagai berikut (Ahmad,1979:167-168) :

- a) Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu nahwu.
- b) Membiasakan siswa memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil istimbat, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para siswa dapat membiasakan terhadap hal-hal diatas karena mereka telah mengikuti metode isti'rajy dalam pembelajar nahwu.
- c) Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.
- d) Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.
- e) Agar siswa memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah nahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah siswa semakin mantap dalam mempraktekan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.

- f) Kaidah nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturanaturan dasar yang mengikatnya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, Penulis telah mencari dan menemukan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan pembahasan Efektivitas Pembelajaran Kitab Imrithi dalam Meningkatkan Pembelajaran Qowa'id pada peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022, yakni:

Pertama, peneliti yang dilakukan oleh Sayati Zamanun pada tahun 2013 dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Kitab Imrithy di Kelas Awaliyah 1 Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta”**. Skripsi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan metode induktif. Menunjukkan perbedaan juga persamaan dengan peneliti, adapun hasilnya skripsi ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kitab Imrithy di Kelas Awaliyah 1 Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta cukup efektif sebab mampu memberi kemudahan santri dalam menghafal dan mengasah kemahiran Qowa'id khususnya materi Nahwu.

Kedua, peneliti oleh Fitri Zakiyah tahun 2008 dengan judul **“Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta”** dengan metode yang digunakan hasil penelitiannya mengatakan tingkat efektivitas dilihat dari aspek tugas atau fungsi metode berjalan dengan baik dan efektif. Namun jika dilihat dari aspek rencana auatu program metode ini berlangsung tidak efektif dikarenakan metode diskusi

membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga materi yang ditargetkan tidak tercapai.

Ketiga, peneliti oleh Sihabbudin tahun 2008 dengan judul **“Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab an-Nahwu di Kelas I’dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”**. Skripsi ini membahas tentang metode gramatikal induktif. Adapun Hasil penelitiannya adalah hasil belajar nahwu santri kelas I’dadiyah Madrasah Salafiyah II bisa dikatakan kurang baik, karena hasil rata-rata latihan Nahwu adalah 48,3.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Efektivitas Pembelajaran Kitab Imrithy di Kelas Awaliyah 1 Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta	Sayati Zamamun (2013)	Hasil dari Pembelajaran Kitab Imrithy di Kelas Awaliyah 1 Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta cukup efektif sebab mampu memberi kemudahan santri dalam menghafal dan mengasah kemahiran Qowa'id khususnya materi Nahwu.	Perbedaan skripsi ini dengan penulis terletak pada lokasi yang dipilih.	Persamaan dengan skripsi penulis terletak pada jenis metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.

(Sumber : Data Sekunder, 2022)

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Judul	Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2.	Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiah Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta	Fitri Zakiyah (2008)	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas dilihat dari aspek tugas atau fungsi metode berjalan dengan baik dan efektif. Namun jika dilihat dari aspek rencana atau program metode ini berlangsung tidak efektif dikarenakan metode diskusi membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga materi yang ditargetkan tidak tercapai.	Perbedaan skripsi ini dengan penulis terletak pada lokasi yang dipilih, variabel y serta pada fokus masalah penelitiannya.	Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

(Sumber : Data Sekunder, 2022)

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab an-Nahwu di Kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok	Sihabbudin (2008)	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar nahwu santri kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II bisa dikatakan	Perbedaan skripsi ini dengan penulis terletak pada lokasinya.	Persamaan skripsi ini dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan fokus permasalahan yang di bahas.

	Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta		kurang baik, karena hasil rata-rata latihan Nahwu adalah 48,3.		
--	--	--	--	--	--

(Sumber : Data Sekunder, 2022)

C. Alur Pikir Penelitian

Setelah pembelajaran berlangsung selama pertemuan yang sudah ditentukan, peneliti akan mewawancarai peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang nantinya akan menjadi sumber data bagi peneliti. Selesai mewawancarai beberapa peserta dan mendapatkan data yang diharapkan melalui teknik wawancara, peneliti menganalisis data tersebut dengan proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data. Setelah data dianalisis dengan baik, selanjutnya peneliti akan memeriksa keabsahan data atas temuan yang ada di lapangan. Dan sebagai hasil akhir, peneliti akan menarasikan hasil penelitian secara detail dan mendalam.

Tabel 2.4 Skema Alur Pemikiran



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah kegiatan untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah tertentu(Sugiono, 2017:2).

Metode penelitian yang diterapkan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang beraskan pada filsafat postpositivisme yang dalam dunia ilmu sosial dinamakan dengan paradigma yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen primer, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif.(Sugiono, 2013 : 347)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah tempat atau objek yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Adapun alasan yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi antara lain adalah:

1. Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang lokasinya berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Jarak tempuh yang sangatlah dekat dengan tempat tinggal peneliti saat ini, sehingga dengan demikian penelitian diharapkan bisa dilaksanakan dengan maksimal dengan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak.
3. Lembaga Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah suatu lembaga untuk memwadhahi para santri yang hendak mengkaji nahwu secara konsisten. Selain itu, tujuan pokok diadakannya kegiatan Ihfad ini adalah sebuah proyek regenerasi dalam rangka menyiapkan generasi yang lebih baik dan lebih baik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian tentunya harus ada bentuk hubungan secara langsung antara pihak peneliti dan yang diteliti atau bisa disebut dengan kehadiran peneliti, kegunaan kehadiran peneliti diantaranya adalah

sebagai bukti bahwa peneliti memang melakukan penelitian secara langsung dilokasi terkait, mempermudah peneliti dalam mencari sumber data dan mengidentifikasi masalah di lokasi terkait dan lain sebagainya.

Peneliti disini memiliki kedudukan sebagai perencana, pengampu data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menginformasikan perannya sebagai peneliti secara langsung di Lembaga Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ditunjukkan dengan surat pengantar penelitian dari IAI Darussalam Blokagung, yang diajukan kepada Ketua Lembaga Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Kemudian mendapat persetujuan dari pihak terkait dengan adanya penelitian ini, karena kehadiran peneliti akan memberikan kontribusi kepada pihak terkait.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini memfokuskan pada Ketua Lembaga dan badan Pengurus serta para Peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Alasan dalam pemilihan subjek penelitian tersebut adalah karena subjek memiliki keterkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua Ihfad

Karena ketualah yang paham betul akan kondisi riil lapangan agar peneliti mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

2. Pengajar

Karena pengajarlh yang mengetahui kondisi saat menerapkan metode dan mengetahui cara penanganan siswa dalam penggunaan metode ini.

3. Pelajar

Pelajar yang terlibat secara signifikan dalam obyek dari metode Ihfad sehingga tampak jelas efektif atau tidaknya pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah karya ilmiah yang berupa skripsi tentunya harus memiliki sumber data yang nantinya digunakan dalam proses penelitian, sehingga mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:185) menyatakan bahwa penelitian kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif terinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sehingga kasus yang diteliti bersifat sempit, akan tetapi kasus penelitiannya lebih mendalam.

a. Data Primer

- 1) Ketua dan Pengurus Lembaga Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
- 2) Ustadzah yang mengampu buku panduan praktis Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
- 3) Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk kondisi pondok pesantren, buku-buku, makalah-makalah, intrnet , notulen rapat perkumpulan, serta catatan lainnya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Afifudin dan Ahmad Saebani (2016 : 62) “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 270) bahwa wawancara terstruktur ialah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran nadzam Al-Imrithy pada peserta Ihfadz Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022.

b. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait Efektivitas Pembelajaran buku panduan praktis Al- Imrithy sebagai upaya dalam memudahkan pembelajaran Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2021-2022. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2013: 274) menyatakan “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dengan metode ini dapat meneliti benda hidup dan benda mati. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai data penunjang dalam kevalidan data yang diperoleh dan sebagai penguat hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam memperoleh data yang sah dan Valid, peneliti akan memperkuatnya dengan instrument penelitian yang lebih mendalam, menggunakan teori lain yang masih berkesinambungan, serta memperkuatnya dengan analisis kasus lain.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan instrument yang digunakan. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada tiga macam instrumen bantuan bagi penelitian yang lazim digunakan:

1. Pedoman Observasi

yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana

3. Catatan Dokumentasi

berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui documenter tulis baik- baik.

H. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi data yang akan diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data diperoleh melalui beberapa metode selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis.

Adapun analisis digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apa bila kesimpulan di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pengesahaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Dalam hal ini penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Propinsi Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon

Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Musholla kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5 M². Musholla ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari sabang sampai merauke.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM “ dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa’at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum’at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H / 02 Pebruari 1991 M jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA’AT,S.Sos.MH. dan dibantu oleh adik-adik beliau.

2. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat : Dusun : Blokagung
 - Desa : Karangdoro
 - Kecamatan : Tegalsari
 - Kabupaten : Banyuwangi
 - Propinsi : Jawa Timur

- Telephone : (0333) 845972,845973,846100
: Fax. 845972/847124
- c. Pon Pes mulai berdiri : 15 Januari 1951
- d. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul
Ghofur
- e. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI
Nomor : 4237.AH.01.04 Tahun 2010
- f. Nomor Statistik : 5120.3510.0012
- g. No Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- h. Nama Yayasan : DARUSSALAM
- i. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
68485
- j. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,
S.Sos.I
- k. Jumlah Santri : 6.000 santri yang menetap
- l. Alumni : Ribuan alumni tersebar dari Sabang
Sampai Merauke dan banyak menjadi tokoh
menjadi tokoh masyarakat dan mendirikan
sekolahan
- m. Website : www.blokagung.net
- n. Email : ponpes.darussalam@yahoo.com

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Visi

Menjadikan pondok pesantren sebagai tempat “TAFALQUH FIDDIN” dan “PUBLIK SERVICE” yang mengedepankan pencitraan ajaran agama islam yang rahmatan lil alamin serta meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inisiatif sebagai kader pemuda harapan bangsa

b. Misi

Ikut serta meningkatkan kecerdasan bangsa Indonesia dengan menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pengembangan ajaran agama islam rahmatan lil alamin di tengah-tengah masyarakat, sehingga tercapainya “BALDATUN THOYYIBATUN WA ROBBUN GHOFUR”.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung

PENGURUS PONDOK PESANTREN

DARUSSALAM PUTRI UTARA

MASA ABDI 2022 s/d Selesai

Staff Ahli 1 : Zaidah Maghfiroh

Staff Ahli 2 : Jauharotut

Tauhidiyah

Ketua Umum	: Mahya Aliya
1. Ketua Lembaga Pendidikan	: Nur Annisa Al Maidah
2. Ketua Lembaga Pengajian Al Quran	: Nuzula Indana Maulida
3. Ketua Lembaga Pengajian Kutubussalaf	: Nurul Hidayati
4. Ketua Lembaga Program Tahfidzul Quran	: Riskiyatul Fitriyah
5. Ketua Lembaga Ekstrakurikuler	: Mega Apriliyana
6. Ketua Lembaga Kesehatan	: Ilma Malili
7. Ketua Lembaga Ubudiyah	: Nuri Vina Mawaddah
8. Ketua Lembaga Bahasa	: Siti Muthmainnah
9. Ketua Lembaga Bimbingan Konseling	: Puput Sugiana Putri
10. Ketua Lembaga Kebersihan dan SARPRAS	: Dewi Purwaningsih
11. Ketua Lembaga Publikasi dan Humasy	: Anita Nur Baity
Sekretaris 1	: Nafisatul Imamah
Sekretaris 2	: Aulia Hidia Ayusha
Sekretaris 3	: Umi Yurika Nur
Kumala	
Sekretaris 4	: Islamiatul Khasanah
Bendahara Operasional	: Endang Retno Puri
Bendahara Pengembangan	: Aizni Himmatul

Ulya

Bendahara Kos Makan 1 : Istiqomah

Bendahara Kos Makan 2 : Fitria Nur Maulida

5. Profil Dan Visi Misi Ihfad

Ittihadul Huffadz Darussalam atau lebih biasa disingkat Ihfad adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah panji bendera Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Didirikan pada tahun 2004 oleh tiga serangkai: KH. Aly Asyiqin, Ust. Abdul Hamid, dan Ust. Humaidi.

Lembaga ini didirikan dalam rangka mendongkrak kemampuan talamidz Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah, khususnya dalam bidang pemahaman dan ketangkasan nadzoman. Namun dalam perkembangannya, disamping fokus pada Nahwu dengan materi Jurumiyyah, Imrithi, dan Alfiyyah, Ihfad mulai berorientasi pada cara cepat dan tepat baca kitab kuning dengan Matan Taqrib dan Syarah Fathul Qorib sebagai acuannya.

Setelah sebelumnya menjadi lembaga yang independen (untuk tidak dikatakan hidup-mati), Ihfad akhirnya menjadi lembaga resmi pada tahun 2020 dan berhasil melaksanakan wisuda perdana pada tahun 2021.

Visi Ihfad adalah mendongkrak intelektualitas talamidz Madrasah Diniyyah dalam bidang pemahaman matan dan nadzom, serta melatih cara baca kitab kuning.

Sedangkan misi Ihfad adalah menghidupkan tradisi pembelajaran kutubus salaf sesuai dengan metode ala ‘Ulama salaf, yang linier dengan perkembangan kehidupan modern.

6. Struktur Kepengurusan Ihfad

PERSONALIA KEPENGURUSAN IHFAD

Tahun Ajaran 2021 – 2022

- | | |
|------------------------|---|
| a. Pengasuh | : KH. A. Hisyam Syafa’at, S.Sos.I,
M.H |
| b. Ketua Umum | : KH. Drs. M. Hasyim Syafa’at |
| c. Kabid Kepesantrenan | : KH. Aly Asyiqin |
| d. Ketua Pesantren | : Ustdz. Mahya Aliya, S.Pd |
| e. Ketua IHFAD | : Ustdz. Qorry Naila Syarifah |
| f. Sekretaris | : Ustdz. Khoirotun Khisan |
| g. Bendahara | : Ustdz. Ayu Indah Sari |
| h. Koor Jurumiyyah | : Ustdz. Ayu Indah Sari |
| i. Koor Al-Imrithi | : Ustdz. . Khoirotun Khisan |
| j. Koor Alfiyyah | : Ustdz. Qorry Naila Syarifah |
| k. Panitia Evaluasi | : Seluruh Pengurus Ihfad |

B. Verifikasi Data Lapangan

Fokus penelitian tentang efektivitas pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy dalam kegiatan Ihfad nadzam Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2021-2022 ini membahas tentang kegiatan Ihfad yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam. Sesuai dengan latar belakang penelitian, paparan data berikut dapat memberikan petunjuk dan mendukung peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya, yaitu:

4. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Buku Panduan Praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?
5. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Buku Panduan Praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?
6. Apakah Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan Buku Panduan Praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?

Sudah jelas kiranya bahwa ketiga rumusan ini untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong kesuksesan pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan Ihfad tersebut. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mempunyai acuan dalam melakukan

penelitian tanpa meninggalkan ketiga teknik tersebut. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapati hasil penelitian yang menarik yang akan dirangkum untuk disajikan dalam paparan data bab IV ini. Berikut pemaparan temuan penelitian yang sudah dirangkum oleh peneliti:

1. Kegiatan Ihfad di pondok pesantren Darussalam Blokagung

Rumusan masalah yang pertama menimbulkan pertanyaan:

a. Bagaimana Profil sejarah berdirinya Ihfad?

Pertanyaan ini peneliti tujukan kepada Ustadzah Qorry Naila Syarifah selaku Ketua Ihfad yang diberi mandat oleh Ketua Lembaga Ihfad Putra Pondok Pesantren Darussalam. Jawaban yang peneliti temukan adalaah:

“Berawal dari kesadaran pengurus akan pentingnya memahami materi nahwu khususnya imrithy dan al-fiyah sebatas nadzam sebagai bekal pertama dalam memahami cabang pembahasan yang lain, lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi para santri yang ingin konsisten memahami ilmu nahwu, khususnya nadzam. Kegiatan ini bersifat yaumiyyah dalam artian pembelajaran berjalan setiap hari ba'da maghrib kecuali malam selasa karena memang jadwal lalaran kecuali malam jumat karena memang jadwal libur santri”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Maksud dari wawancara tersebut adalah menjelaskan bahwa kegiatan tersebut berfokus pada pemahaman matan,

baik nadzam seperti al-imrithy dan al-fiyyah atau natsar seperti jurumiyyah. Program ini berawal dari kesadaran pengurus akan pentingnya pemahaman matan sebagai bekal awal menguasai cabang-cabang pemahaman yang lain. Akhirnya berkumpullah tiga serangkai yang terdiri dari ustadz Aly Asyiqin, ustadz Humaidi dan ustadz Hamid. Kegiatan ini sifatnya harian, jadi setiap hari peserta masuk kecuali malam selasa dan malam rabu.

Pertanyaan kedua adalah:

b. Apa Visi dan Misi Ihfad?

“Visi Ihfad adalah mendongkrak intelektualitas talamidz Madrasah Diniyyah dalam bidang pemahaman matan dan nadzom, serta melatih cara baca kitab kuning. Sedangkan misi Ihfad adalah menghidupkan tradisi pembelajaran kutubus salaf sesuai dengan metode ala ‘Ulama salaf, yang linier dengan perkembangan kehidupan modern”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Hasil obervasi menguatkan bahwa lembaga Ihfad mempunyai 3 jenis materi pokok, yaitu jurumiyyah, al-imrithy dan al-fiyyah meskipun pada awal didirikannya lembaga Ihfad hanya menaungi matan yang bersifat nadzam yaitu al-Imrithy dan al-fiyyah. Pemilihan 2 materi nadzam dan penambahan jurumiyyah ini tidak serta merta ditambahkan dan diputuskan,

akan tetapi melalui musyarah dan istikharah pengurus.

Sehingga muncul pertanyaan ketiga yaitu:

c. Bagaimana cara merekrut peserta Ihfad?

“Lembaga Ihfad adalah lembaga milik bersama, tidak untuk orang tertentu. Oleh karenanya, lembaga ini membuka pintu selebar-lebarnya bagi siapapun yang ingin konsisten memahami ilmu nahwu dengan syarat memiliki tekad yang kuat dan keyakinan yang mantap. Untuk proses perekrutannya melalui penyebaran pamflet dan dilanjutkan dengan pengisian formulir. Sengaja tidak diadakan tes masuk dalam rangka membuka pintu bagi siapapun yang ingin mendaftar tanpa latar belakang akademik maupun sosial”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lembaga Ihfad mengadakan pendaftaran secara terbuka bagi siapapun yang berminat dalam memahami ilmu nahwu secara konsisten. Model perekrutan yang digunakan adalah dengan menyebar pamflet dan mengisi formulir. Pengurus sengaja membuka pendaftaran bagi santri secara umum agar kehadiran lembaga Ihfad benar-benar menjadi wadah bagi santri yang hendak mengkaji ilmu nahwu secara konsisten. Pertanyaan wawancara selanjutnya adalah:

d. Bagaimana teknis kegiatan Ihfad?

“Kegiatan di awali dengan lalaran tashrif bersama guna mempertajam kemampuan tashrif para peserta. Setelah dirasa cukup, mereka disebar sesuai kelompoknya masing-masing sesuai formasi yang telah ditetapkan. Setelah berkumpul di kelompoknya, pembimbing datang dan memulai pembelajaran”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).



Hasil dokumentasi di atas adalah bukti observasi peneliti dalam mengenali objek penelitian. Dokumentasi di atas menguatkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Qorry Naila Syarifah bahwa teknis kegiatan Ihfad di awali dengan lalaran tashrif, baik istilah maupun lughawi sesuai dengan bab yang telah ditentukan. Setelah mengikuti lalaran

tashrif bersama, semua peserta menyebar sesuai dengan formasi kelompoknya masing-masing. Kemudian pembimbing hadir dan memulai pembelajaran hingga adzan isya dikumandangkan. Pertanyaan yang peneliti ajukan selanjutnya adalah:

- e. Kapan dan di mana kegiatan Ihfad dilaksanakan?

“Kegiatan Ihfad dilaksanakan di waktu dan tempat yang berbeda. Untuk Ihfad jurumiyah dan al-imrithy dilaksanakan ba'da maghrib dan bertempat di Madrasah Barat Pondok Pesantren Darussalam”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa kegiatan Ihfad dilaksanakan setelah maghrib tepat dan bertempat di masjid lantai 2. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Dimulai setelah shalat maghrib tepat dan diakhiri hingga dikumandangkannya adzan isya' masjid pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

- f. Siapa saja pembimbing Ihfad?



“Pembimbing Ihfad adalah orang-orang pilihan yang sudah dirumuskan oleh pengurus melalui seleksi yang ketat. Ada yang dari dewan asatidz dan ada sebagian dari talamidz tingkat ulya”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Dokumentasi di atas adalah foto dewan pembimbing Ihfad yang hampir semuanya adalah *mutakhorrijin* atau santri yang sudah menyelesaikan jenjang madrasah diniyyah Al-Amiriyah. Pengurus Ihfad sangat selektif dalam merekrut pembimbing mengingat pembimbing yang mumpuni adalah salah satu kunci suksesnya sebuah pembelajaran.

g. Apa standar kompetensi yang harus dikuasai peserta Ihfad?

“Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta hanyalah sebatas pemahaman nadzam atau matan, tidak sampai mendetail. Hal ini selaras dengan tujuan Ihfad didirikan yang mana berfokus pada pemahaman matan, sedangkan

pemahaman secara mendetail bisa mereka kaji di kelas diniyyah”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Mengingat durasi waktu yang singkat, lembaga Ihfad tidak terlalu berlebihan dalam menentukan standar kompetensi bagi peserta. Justru lebih ke pembagian tugas pokok dengan diniyyah yang mana Ihfad fokus dengan pemahaman dasar seputar nadzam, sedangkan diniyyah lebih detail lagi sampai ke materi perkembangan. Dalam wawancara diatas disampaikan bahwa titik tekan final kegiatan ini adalah peserta Ihfad mampu menerjemah nadzam dengan baik, mempunyai pemahaman dasar seputar nadzam dan hafal kata kunci. Jika ketiga aspek itu sudah dikuasai oleh peserta Ihfad, maka tugas lembaga Ihfad sebagai wadah bagi para santri yang hendak menekuni Ihfad telah lunas. Maka, pertanyaan selanjutnya adalah:

h. Bagaimana sistem penilaian peserta Ihfad?

“Sistem penilaian peserta Ihfad ketika evaluasi digelar dimana dalam satu tahun terdapat empat kali evaluasi. Hal yang ditekankan tidak lain sama dengan standar kompetensi, hanya saja ditambah materi baca kitab sebagai bentuk tathbiq atau praktek menyebutkan syahid dari maqra’ yang dibaca”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

- i. Apa tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan Ihfad?



“Tujuan dibentuknya Ihfad adalah sebagai wadah bagi para santri yang ingin konsisten mengkaji ilmu nahwu. Manfaatnya banyak, diantaranya membantu para santri yang ingin memahami matan ilmu nahwu dan sebagai bentuk regenerasi tonggak pendidikan pondok pesantren Darussalam, khususnya dalam bidang ilmu nahwu”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

- j. Apa faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan Ihfad berlangsung?

“Faktor pendukung nadzam Efektivitas Pembelajaran Al-Imrithy adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Sedangkan kekuarangannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para

peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing”. (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Buku Panduan Praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy?

Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Qorry Naila Syarifah tentang efektivitas Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung beliau mengungkapkan bahwa :

“Penggunaan buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah cukup efektif ini dapat dilihat dari antusias peserta Ihfad mengikuti proses pembelajaran dikelas serta peserta Ihfad tidak di ajar dengan pengetahuan saja tetapi guru juga mengajarkan agar materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan buku panduan praktis sangat baik untuk dipakai dalam mengajar di sekolah dimana dengan adanya buku panduan praktis peserta Ihfad akan lebih cepat belajar dikelas tinggal guru mengarahkan dan menjelaskan apa-apa yang peserta Ihfad tidak mengerti tentang materi yang diajarkan. Dengan adanya buku ajar diharapkan bukan hanya peserta Ihfad cerdas dari segi intelektual akan tetapi materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Khoirotn Hisan tentang efektivitas pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung beliau mengungkapkan bahwa :

“Menurut ibu penggunaan buku panduan praktis disekolah ini sudah cukup efektif karena adanya kitab Al-Imrithy para

peserta Ihfad akan lebih rajin dalam belajar serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ataupun diskusi kelompok”.

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan efektivitas pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah cukup efektif ini dilihat dari peserta Ihfad yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas serta dengan adanya kitab ini akan membantu guru melihat kelebihan dan kekurangan siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Maimunah Zuhroh tentang efektivitas pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam meningkatkan kemahiran Qowai'd beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan buku panduan praktis ini sudah cukup efektif ini ditandai dengan nilai peserta yang cukup baik dalam pelajaran. Setelah menggunakan buku ajar serta dengan adanya buku ajar ini membuat siswa semakin semangat dalam belajar”.

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan kitab ini membawa dampak yang baik bagi para guru dan para peserta Ihfad. Ini dilihat dari hasil belajar siswa yang cukup baik dengan adanya penggunaan buku panduan praktis.

Buku panduan praktis sangat menunjang para peserta untuk lebih antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Farfasa Dzurriyatus Sholihah peserta Ihfad Al-Imrithy dia mengatakan bahwa :
“Penggunaan buku panduan Imrithy praktis membuat kami lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan lebih menambah wawasan kami walaupun ustadzahnya tidak sempat datang akan tetapi kalau ada kitab Imrithy maka siswa akan tetap di kelas”.

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku panduan praktis bagi para peserta sangat baik karena membuat kami antusias dan semangat dalam belajar serta menambah wawasan para peserta tentang materi yang diajarkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sedy Prayogi peserta Ihfad Al-Imrithy dia mengatakan bahwa :

“Menurut saya dengan adanya buku panduan praktis ini yang dipakai dikelas membuat saya dan teman-teman lebih rajin bertanya kepada guru kalau ada sesuatu yang tidak kami ketahui serta membuat pengetahuan saya lebih meningkat lagi”.

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar disekolah bagi parapeserta sangat membantu guru disekolah karena dengan adanya buku panduan praktis ini para siswa lebih rajin dan aktif mengikuti proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok dikelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dalilah El-Baruroh peserta Ihfad Al-Imrithy dia mengatakan bahwa :

“Dengan adanya penggunaan buku panduan praktis ini kami kami lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya buku panduan praktis para peserta Ihfad lebih cepat memahami materi yang diajarkan dikelas”.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam meningkatkan kemahiran Qowai'd sudah cukup efektif dengan peserta yang semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dengan adanya buku panduan praktis ini peserta akan semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan kemahiran qowa'idnya.

3. Apakah Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas penggunaan buku panduan praktis Al-Imrithy pada Peserta Ihfad Al-Imrithy?

Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat efektifitas penggunaan buku panduan praktis pada Peserta Ihfad Al-Imrithy, peneliti melakukan beberapa wawancara yang sudah dirangkum sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

“Yang pertama pastinya dukungan internal pengurus yang senantiasa kompak dan saling bahu membahu dalam memajukan Ihfad. Selanjutnya adalah dukungan dari peserta yang mana berangkat dengan membawa semangat yang luar biasa, jujur hal ini sangat mendukung kami dalam membuat Ihfad menjadi lebih baik dan lebih baik. Belum lagi support dari para pengurus pesantren. Selain itu diperlukannya metode yang tepat untuk menerjemahkan nadzam” (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Apa yang disampaikan oleh Ustadzah Naila di atas hanyalah sebatas kendala internal. Akhirnya peneliti melanjutkan dengan mewawancarai Ustadzah Zuhraina Nur Fuadah sebagai pengurus lama Lembaga Ihfad yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

“Setiap metode tidak ada yang sempurna, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Cuma, setelah saya mengamati penggunaan metode kata kunci dalam penerjemahan ini, entah kenapa saya melihat banyak kelebihannya dibanding dengan kekurangannya, bahkan kekurangannya hampir tidak ada. Di antara kelebihannya adalah mempermudah peserta, membuat waktu belajar efektif, menjadikan peserta aktif, mempermudah mentikrar nadzam, mempermudah menyebutkan nadzam dan juga mempermudah membuat soal” (UstADZAH

Zuhraina Nur Fuadah, 04 April 2022 Pukul 18.30 WIB, di Aula Asrama Ar-Rodloh).

2. Faktor penghambat

“Faktor yang paling utama adalah membludaknya peserta di luar rencana, hal ini menuntut pengurus untuk mencari tenaga pengajar lebih banyak dan diakhui maupun tidak, semakin banyak pembimbing, maka akan semakin banyak pula kemungkinan alfa. Hal ini sempat menghambat roda berjalannya kegiatan selama beberapa waktu. Disamping itu teknis perizinan yang belum tertata rapi juga menjadi kendala” (Ustadzah Qorry Naila Syarifah, 03 April 2022 pukul 11.00 WIB di Asrama Ar-Roudloh).

Hasil wawancara di atas hanya menjelaskan faktor penghambat dari lembaga. Untuk lebih menyempurnakan wawancara sebagai sumber data, peneliti mewawancarai Ustadzah Maimunah Zuhroh sebagai pembimbing Ihfad Al-Imrithy”. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya mengakui bahwa efektivitas pembelajaran Ihfad Al-Imrithy memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kemahiran Qowa'id. Di antara kekurangan adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, tempat juga menjadi salah satu kendala mengingat jarak kelompok yang terlalu dekat sehingga peserta tidak bisa maksimal dalam

menerima penjelasan pembimbing. Di samping itu, minimnya waktu juga membuat suasana pembelajaran kurang nyaman” (Ustadzah Maimunah Zuhroh, 05 April 2022 Pukul 16.00 di Pondok Pesantren Darussalam).

Peneliti juga ikut mewawancarai peserta terkait dengan faktor penghambat ini:

“Penjelasan guru terkadang masih sulit dicerna oleh peserta, karena latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Akhirnya ketika mereka diberi kata kunci, mereka justru semakin tidak sambung karena penyampaian materi belum diterima sepenuhnya” (Ustadzah Khoirotun Hisan, 05 April 2022 Pukul 19.00 WIB, di depan kantor pesantren Darussalam Blokagung).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pembelajaran panduan praktis Al-Imrithy pada Lembaga Ihfad pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan malam juma'at. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib tepat sampai adzan isya dan bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Model pendaftaran peserta diawali dengan menyebarkan pamflet di papan pengumuman dan dilanjutkan dengan pengisian formulir. Kegiatan Ihfad hanya berfokus pada pemahaman seputar nadzam, yang meliputi terjemah, contoh dan kata kunci. Model penilaiannya melalui evaluasi yang diadakan setiap dua bulan sekali dan akan diadakan wisuda di akhir tahun.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas penggunaan buku panduan praktis dalam meningkatkan Kemahiran qawa'id peserta Ihfad Al-Imrithy sudah cukup efektif dengan peserta yang lebih antusias dan lebih rajin serta aktif dalam berdiskusi dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dengan adanya buku panduan praktis ini peserta akan semakin termotivasi

untuk lebih meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam mata pelajaran Nahwu.

3. Faktor pendukung nadzam Efektivitas Pembelajaran Al-Imrithy adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Sedangkan kekuarungannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

B. Saran

1. Untuk lembaga yang diteliti.

Terus kembangkan dan evaluasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy. Akan lebih baik jika lokal ditambah lagi, dan durasi pembelajaran ditambah. Jangan pernah merasa puas dengan hasil dan terus berinovasi dalam mengembangkan potensi peserta didik.

2. Untuk peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lagi kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan literature atau rujukan dengan tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayain, Musthafa. 2020, *Jami`uddurus Al-Arabiyyah*, Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT ikrar Mandiri Abadi.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2009, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab, Cetakan ke-4*. Malang: MISYKAT.
- Purwanto. 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: NEED`S PRESS.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rremaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sihabudin. 2008, *Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab An-nahwu Al-wadih di kelas I`dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiarto, Eko. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Uzer, Moh.. 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah, Fitri. 2008, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Alfiyah studi kasus siswa kelas Awwaliyah II pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Restu Fitriah Anggraeni
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Krajan Dua, Kembiritan,
Genteng, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. TK Raudhatul Athfal
2. SDN 1 Kembiritan
3. SMP Ibrahimy 3
4. MA. Mukhtar Syafaat

5. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi
6. PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
7. PP. Mukhtar Syafaat Putri 1
8. PP. Darussalam Putri Utara